

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dasar yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran dari siswa maupun guru sangatlah dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan, dimana siswa sebagai objek yang terlibat secara aktif dan guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

Ilmu kimia merupakan salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini melalui mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia mempelajari berbagai materi yang beraneka ragam, dengan keanekaragaman materi yang dipelajari pada mata pelajaran kimia, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa kurang senang dalam memahaminya serta mengikuti pelajaran kimia. Adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa menurut Slameto (2003: 54), dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru adalah mencari solusi yang baik untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu

meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa kesulitan dalam memahami materi-materi kimia. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bila hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap guru khususnya guru kimia, maka dalam proses pembelajaran kimia akan terasa menyenangkan bagi siswa yang mengikutinya, dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

Realitas menunjukkan bahwa dari hasil observasi dan pengalaman selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL II) bahwa pada pembelajaran kimia, fenomena yang terjadi adalah para siswa kurang antusias untuk mengikuti mata pelajaran kimia, hal ini terjadi karena suasana yang kurang kondusif pada saat mengajar, yakni masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain-main saat guru menjelaskan. Begitupun hasil ulangan pada siswa sebelumnya yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia menunjukkan bahwa hasil ulangan harian sebagian siswa kelas X masih dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dari data hasil tes tahun pelajaran 2011/2012 SMA Tridharma Gorontalo menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 orang siswa yang tuntas atau 23,6 %, dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 76,4% yang memperoleh nilai kurang dari 68, dengan nilai rata-rata adalah 56,47.

Rendahnya hasil belajar kimia di SMA Tridharma Gorontalo ini disebabkan oleh siswa yang selalu beranggapan bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Dimana pada saat proses pembelajaran kimia, siswa merasa bosan dan

tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran kimia, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran kimia akan berdampak pada hasil belajar kimia siswa. Pemilihan model pembelajaran kimia yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil belajar kimia siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pemindahan peran kepada siswa untuk aktif belajar dapat memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kebosanan, bahkan dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Word Square*.

Menurut Suyatno (dalam Dewi, dkk 2012: 2) Model pembelajaran kooperatif *Word Square* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok dan adanya uji pemahaman berupa permainan (*game*) *Word Square*. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk model ini yaitu model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Word Square*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Tridharma Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang terjadi yaitu: 1) mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran sulit bagi siswa, 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 3) siswa hanya menunggu jawaban dari guru ataupun jawaban dari temannya, 4) proses pembelajaran kimia masih dominan menggunakan metode ceramah, 5) kurangnya siswa yang mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 6) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, 7) hasil belajar kimia siswa rata-rata masih dibawah standar ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* dapat meningkatkan hasil belajar hidrokarbon siswa kelas X SMA Tridharma Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *word square* untuk meningkatkan hasil belajar hidrokarbon siswa kelas X SMA Tridharma Gorontalo yang hasil belajarnya masih dibawah standar ketuntasan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar hidrokarbon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* pada siswa kelas X SMA Tridharma Gorontalo

1.6 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa: memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran, dan terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat belajar.
- 2) Bagi guru: memberikan salah satu tambahan ilmu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Bagi Sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah sehingga bisa lebih maju kedepannya, dan menjadi motivasi bagi para pendidik yang ada di SMA Tridharma Gorontalo untuk menjadi lebih baik lagi
- 4) Bagi peneliti: menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Word Square*.